

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SBDP

Wanda Said*¹, Harni Jusuf², Asriyati Nadjamddin³

^{1,2,3}PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: [1wandasaid028@gmail.com](mailto:wandasaid028@gmail.com) [2hamijusuf@iaingorontalo.ac.id](mailto:hamijusuf@iaingorontalo.ac.id) [3asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id](mailto:asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id)

Abstract

This study aims to evaluate the improvement in learning outcomes of second-grade students at SDN 7 Limboto in the subject of Arts, Culture, and Crafts (SBDP). The research methodology employed is Classroom Action Research (CAR). The participants are 13 second-grade students from SDN 7 Limboto, consisting of 10 boys and 3 girls. The investigation is conducted over 2 cycles, with each cycle comprising 2 meetings and 4 stages according to the Kemmis and Taggart model: planning, action, observation, and reflection. The findings indicate that the implementation of differentiated instruction through the Project-Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes in SBDP at SDN 7 Limboto. Data analysis in this study uses descriptive percentage formulas to assess teacher activity, student activity, and student learning outcomes. Specifically, there is progressive improvement between cycles, with Cycle I showing teacher activity at 61.9%, student activity at 53.8%, and learning outcomes at 30.7%. In Cycle II, teacher activity increased to 79.3%, student activity to 76.9%, and learning outcomes to 84.6%. Based on these results, it can be concluded that differentiated instruction through the Project-Based Learning model effectively enhances students' learning outcomes in SBDP at SDN 7 Limboto.

Keywords: *Differentiated Learning; Project Based Learning Model; Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa kelas II di SDN 7 Limboto dalam mata pelajaran Seni, Budaya, dan Prakarya (SBDP). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa kelas II di SDN 7 Limboto, terdiri dari 10 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap sesuai dengan model Kemmis dan Taggart: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan instruksi yang terdiferensiasi melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBDP di kelas II SDN 7 Limboto. Data dianalisis menggunakan formula persentase deskriptif untuk menilai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Secara khusus, ada peningkatan progresif antara siklus, di mana pada Siklus I, aktivitas guru mencapai 61,9%, aktivitas siswa 53,8%, dan hasil belajar 30,7%, sedangkan pada Siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 79,3%, aktivitas siswa 76,9%, dan hasil belajar 84,6%. Dengan demikian, penerapan instruksi terdiferensiasi melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBDP di kelas II SDN 7 Limboto.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Model Project Based Learning; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan pribadi dan masyarakat, pendidikan merupakan proses yang sangat penting. Pendidikan berbeda dengan mengajar karena pendidikan lebih dari sekedar menanamkan pengetahuan dan keterampilan; itu juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan rasa diri dan komunitas. Suatu negara dapat meneruskan keterampilan teknis, intelektualisme, nilai-nilai spiritual, dan warisan budayanya kepada generasi berikutnya melalui pendidikan. Mereka lebih siap menghadapi masa depan yang lebih menjanjikan dan memajukan negaranya berkat kesiapan tersebut. (Nurkholis, 2013:1)

Proses pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan memberikan dukungan menyeluruh bagi perkembangan peserta didik. Dukungan ini bisa diberikan melalui interaksi langsung antara pendidik dan siswa, atau dengan menggunakan media tertentu. (Abd Rahman, 2022:4)

Esensi pendidikan adalah proses memperluas pengetahuan, melampaui batas-batas diri manusia, termasuk pemahaman tentang Tuhan dan wahyu-Nya yang diberikan kepada para utusan-Nya. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi bawaan manusia (fitrah) menjadi kemampuan nyata, serta membangun kapasitas insani untuk menciptakan peradaban umat guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Saiful Akbar, 2015:230)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup segala bentuk pengetahuan dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup kita, di berbagai tempat, dan memberikan dampak positif bagi kehidupan setiap individu. Contohnya termasuk proses mengajar dan pembelajaran yang bisa terjadi di mana saja dan kapan saja.

Pembelajaran Seni, Budaya, dan Prakarya (SBDP) di tingkat sekolah dasar berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan estetis. Kegiatan SBDP memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan motorik mereka, karena aktivitas ini mendorong mobilitas fisik yang berdampak positif pada perkembangan motorik, baik halus maupun kasar. Penerapan instruksi SBDP secara rutin akan meningkatkan keterampilan gerak siswa melalui berbagai aktivitas kreatif. Pembelajaran SBDP termasuk dalam kategori instruksi terdiferensiasi. (Atik Nurhayati, 2020:433)

Pembelajaran terdiferensiasi mengintegrasikan berbagai perbedaan individu dalam proses memperoleh informasi, mengembangkan ide, dan mengomunikasikan apa yang telah

dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran terdeferensiasi menciptakan lingkungan kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses konten, memproses ide, serta meningkatkan capaian belajar mereka. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat belajar dengan lebih efektif. (Suwartiningsi, 2021:82)

Pembelajaran terdeferensiasi harus fokus pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan respons edukatif pendidik terhadap kebutuhan tersebut. Untuk itu, guru perlu melakukan identifikasi menyeluruh terhadap kebutuhan belajar untuk memberikan respons yang sesuai. Setiap peserta didik di kelas memiliki keunikan tersendiri—mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang bervariasi, minat yang beragam, dan kecepatan belajar yang tidak sama, sehingga kesiapan mereka juga berbeda-beda. Berdasarkan analisis ini, peneliti berencana menerapkan pendekatan pembelajaran terdeferensiasi untuk mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik.

Guru menciptakan pembelajaran yang berbeda sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa di kelas, dengan mempertimbangkan profil pembelajaran, minat, dan persiapan mereka. Guru harus mempertimbangkan tindakan yang masuk akal dan kontekstual ketika menerapkan pembelajaran yang berbeda, karena hal ini tidak berarti memperlakukan setiap siswa secara berbeda secara acak atau membuat perbedaan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Sebaliknya, tujuan utamanya adalah merancang peluang pendidikan yang inklusif dan peka terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik.

Memiliki model pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif. Guru harus memiliki beragam kemampuan untuk dimanfaatkan dalam proses pengajaran karena pemilihan model yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik siswa. Setiap instruktur perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan penerapan model untuk menciptakan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Hal ini penting karena setiap orang berbeda dalam hal sifat dan metode pembelajaran yang disukai.

Mengingat bahwa siswa biasanya menunjukkan keragaman gaya belajar, pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberi mereka kesempatan untuk melakukan eksperimen kolaboratif dan mempelajari konten mata pelajaran dalam beberapa cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Model pembelajaran berbasis proyek ini terbukti dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta kreativitas, kemandirian,

tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Dengan pendekatan Project Based Learning, siswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dunia nyata dengan memulai dari permasalahan. Strategi pembelajaran khusus ini dibuat untuk menghadapi permasalahan rumit yang memerlukan penelitian dan pemahaman mendalam dari siswa.

Dari uraian di atas, jelas bahwa tugas guru sangat penting dalam memastikan bahwa siswa menerima pengajaran yang sesuai dengan minat mereka dan membuat mereka merasa nyaman. Selain itu, pemilihan model dan strategi pengajaran di kelas sangat penting untuk memastikan pembelajaran terjadi secara efisien.

Berdasarkan survei langsung di SDN 7 Limboto dengan observasi proses pembelajaran di kelas II, terlihat bahwa meskipun guru telah berusaha maksimal dalam mengajarkan materi pembuatan dan penghiasan karya dua dan tiga dimensi, pembelajaran di sekolah ini belum sepenuhnya terdiferensiasi. Beberapa tantangan muncul, seperti ketidakfokusan siswa yang sering teralih oleh minat pribadi mereka. Bahkan ketika siswa siap belajar dengan materi yang sesuai minat, mereka sering kali meminta pindah ke materi atau kegiatan lain, sehingga guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan serta waktu yang tidak efektif memperburuk situasi, mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Akibatnya, pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif, dan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas IV masih rendah; hanya 2 dari 13 siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan benar, sementara 11 siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan investigatif yang dilakukan di dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau mengatasi masalah yang ada pada kelompok subjek yang diteliti, serta mengevaluasi efektivitas atau dampak dari intervensi yang diterapkan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan tindak lanjut berupa penyempurnaan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi yang ada, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih optimal.

Peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini. Tiga belas anak kelas II dijadikan subjek penelitian dan penelitian dilakukan di SDN 7 Limboto. Landasan penelitian ini adalah analisis bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi melalui model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang seni, budaya, dan kerajinan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo. Peneliti melakukan observasi awal selama penelitian ini dengan cara menyaksikan langsung proses belajar mengajar.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang merupakan rekaman fakta atau informasi yang akan diteliti untuk mencapai tujuan penyelidikan merupakan komponen dasar kegiatan penelitian. Informasi yang mencerminkan tingkat keberhasilan atau kegagalan penelitian yang dilakukan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam suatu penelitian disebut sumber data. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penyelidikan ini. Informan atau orang lain yang dapat memberikan informasi langsung mengenai data penelitian adalah sumber data primer. Tiga belas siswa kelas II yang bersekolah di SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo menjadi informan penelitian. Hal ini menjadi pertimbangan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah yang berkaitan dengan seni, budaya, dan kerajinan.

Teknik Pengumpulan Data

Dua instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian yaitu: tes dan observasi, yang dijelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Dalam menghimpun data yang diteliti, dilakukan pengamatan dan dokumentasi data terkait sepanjang pelaksanaan proses pendidikan di kelas. Data tentang tindakan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan melalui observasi. Indikasi observasi terhadap aktivitas pendidik terdapat dua puluh tiga indikator, dan indikator observasi aktivitas peserta didik enam belas indikator.

2. Tes

Dalam penelitian ini, sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa selama mengerjakan proyek diukur melalui evaluasi yang dilakukan di akhir kelas. Metode penilaian yang digunakan adalah ujian tertulis yang terdiri dari soal-soal singkat tentang membuat dan menghiasi benda dua dan tiga dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 7 Limboto. Tiga belas anak dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan peneliti dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan paradigma Project Based Learning dan pembagian Lembar Kerja Siswa (LKPD) berupa sepuluh pertanyaan cepat merupakan alat yang digunakan untuk memantau peningkatan hasil belajar siswa. Melalui evaluasi ini, para peneliti dapat mendeteksi peningkatan prestasi akademik siswa dan mengukur tingkat keakraban mereka dengan konten yang disediakan.

Peneliti memulai pelatihan pada hari pertama penelitian dengan memberikan petunjuk cara membuat dan menghiasi karya dua dan tiga dimensi. Guru mengadakan pretest, atau ujian pendahuluan, sebelum sesi dimulai. Ada tiga belas siswa di kelas II. Tujuan dari pretest ini adalah untuk memastikan pemahaman awal peserta terhadap materi pelajaran. Persentase nilai klasikal adalah 30,7%, dan sembilan siswa ditemukan tidak lengkap secara individual, menurut hasil. Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah mengklasifikasikan persentase ini sebagai “kurang” atau tidak memenuhi ketuntasan klasikal. Sebelum memperkenalkan pengajaran yang disesuaikan dengan pendekatan Project Based Learning untuk mempelajari materi kerja dua dan tiga dimensi, peneliti menggunakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai panduan. Temuan tes pertama (pretest) menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan. Tanggapan mereka tidak konsisten dan tidak sejalan dengan apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih belum sepenuhnya memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mencapai hasil belajar siswa yang komprehensif adalah dengan menerapkan pembelajaran yang

berbeda melalui pendekatan Project Based Learning.

Hasil evaluasi akhir tahap siklus II diperoleh nilai melebihi ambang batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebanyak 11 siswa atau 84,6%, sedangkan 2 siswa atau 15,3% belum mencapai nilai ambang batas. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa dari segi ketercapaian, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi syarat ketuntasan minimal 75%.

Berdasarkan temuan observasi dua orang pengamat terhadap tindakan peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dari segi proses. Pada siklus II persentase skor aktivitas siswa sebesar 76,9%, sedangkan skor aktivitas peneliti sebesar 87,5%. Persentase siswa yang memenuhi hasil belajar pada tahap siklus II ditetapkan sebesar 84,6%. Grafik yang terhubung menampilkan data tersebut.

Temuan dari refleksi mendalam siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang patut dicatat dalam prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan awal penelitian dapat dianggap tercapai. Mayoritas siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menandakan harapan peneliti telah terpenuhi pada tahap siklus II.

Dari sudut pandang proses, temuan observasi dua penilai terpisah terhadap perilaku peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pengajaran sangat berhasil. Pada Siklus II persentase skor aktivitas siswa sebesar 76,9%, sedangkan persentase skor aktivitas peneliti sebesar 87,5%. Persentase siswa yang memenuhi hasil belajar pada Siklus II sebesar 84,6%.

Prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan, berdasarkan temuan refleksi menyeluruh yang dilakukan peneliti pada Siklus II. Keadaan ini menunjukkan bahwa tujuan awal penelitian dapat dianggap tercapai. Mayoritas siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan peneliti telah terpenuhi.

Penerapan pembelajaran terdiferensiasi melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek dinilai sangat cocok dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Refleksi menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model ini telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan awal penelitian ini telah tercapai, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian menyeluruh yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN 7 Limboto, boleh diartikan penerapan model pembelajaran terdiferensiasi melalui pendekatan

Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik pada materi pembuatan dan penghiasan karya dua dimensi serta tiga dimensi. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbedaan signifikan dalam persentase pencapaian, yang meningkat dari 30,7% pada Siklus I menjadi 84,6% pada Siklus II.

Siswa berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Project Based Learning, dengan instruktur berperan sebagai fasilitator untuk memberikan bimbingan dan arahan. Oleh karena itu, siswa harus lebih bertanggung jawab, mandiri, dan fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dengan persentase sebesar 61,9%, hasil observasi ekstensif yang dilakukan sepanjang Siklus I menunjukkan bahwa operasional peneliti berjalan sesuai rencana. Sebaliknya aktivitas penelitian meningkat signifikan menjadi 79,3% pada Siklus II. Dengan persentase sebesar 53,8%, aktivitas siswa pada Siklus I dinilai belum optimal; Namun pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 84,6%.

Dari hasil penelaahan menyeluruh terhadap aktivitas guru dan siswa di atas terlihat jelas bahwa penggunaan metoda pembelajaran berbasis proyek dalam melaksanakan model pembelajaran yang dibedakan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dan diterima. Keseluruhan rangkaian kegiatan guru dan siswa pada kegiatan pembukaan, tengah, dan penutup telah terselesaikan dengan sukses dan sesuai dengan perencanaan dalam proses belajar yang disusun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan model pembelajaran diferensiasi dapat menjadi cara yang komprehensif agar menaikkan hasil belajarsiswa, khususnya pada mata pelajaran penciptaan dan dekorasi karya dua dan tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri siswa yang memerlukan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan tuntutan sendiri karena mereka mempunyai gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar yang beragam dalam memperoleh konten tersebut.

KESIMPULAN

Soal pre-test dimanfaatkan peneliti sebagai alat ukur kemampuan awal siswa guna mengetahui besarnya pemahaman siswa terhadap materi membuat dan menghiasi patung dua dan tiga dimensi. Persentase siswa yang memenuhi tujuan pembelajaran pretest hanya sebesar

30,7%. Berdasarkan data, banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil belajar akhir siswa kelas II SDN 7 Limboto menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan; Pada Siklus I persentasenya mencapai 30,7%, namun pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 84,6% untuk bahan pembuatan dan penghias karya dua dan tiga dimensi.

Penerapan pembelajaran diferensiasi melalui model Project Based Learning terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 7 Limboto pada materi membuat dan mendekorasi karya dua dan tiga dimensi, menurut perbandingan hasil yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena memenuhi persyaratan tingkat ketuntasan minimal 75%.

REFERENSI

- Asyafah Abas. 2019. *menimbang model pembelajaran (kajian teoritis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam)* indonesian journal of islamic education. vol 6. No 1
- Almuzhir.2022 *penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX semester ganjil pada bimbingan TIK tentang penggunaan Dasar Internet atau Intranet diSMP NEGERI MARISA Tahun pelajaran 2021/2022.* jurnal pengabdian masyarakat. vol 2.no 2
- Astiti Kadek ayu. 2021. *pengembangan modul ipa terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi lapisan bumi kelas VII.* jurnal pendidikan dan pembelajaran sains. vol 4 No 2.
- Amin Muhammad. 2022. *penerapan model pembelajaran penjasorkes inovatif untuk mdeeningkatkan hasil belajar penjasorkes pada materi kebugaran jasmani siswa kelas v semester genap SD negeri 25,* jurnal realita bimbingan dan konseling. Vol 7 No 1.
- Anggraeni Santi Nisfi. 2021. *pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini.* jurnal paud agapedia. vol 5 No1.
- Budiarti Arifah 2017 *pengaruh model discovery learning dengan pendekatan scientific berbasis e-book pada ,materi rangkuman inductor terhadap hasil belajar siswa.* vol.2 No.2
- Erilia Erika. 2021. *apa itu seni rupa dua dimensi dan contohnya, serta unsur-unsurnya/*<https://tirto.id/apa-itu-seni-rupa-2-dimensi-dan-contohnya-serta-unsur-unsurnya-ggnF>.

- Fahrezi Inszur, 2020. *meta-analisis pengaruh Model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar*. Jurnal ilmiah Pendidikan profesi guru. Vol 3 No 3.
- Fazia Nur M, Tri Linggo Wati. *analisis kreativitas menggambar peserta didik kelas IV ditinjau dari aspek kemampuan tinggi, sedang, rendah*
- Fitriani Siti. 2020. *analisis materi pokok seni budaya dan prakarya (sbdp) kelas III MI/SD*. jurnal pendidikan dasar islam. vol 7. No 1
- Halida hashina Nikah. 2022. *contoh karya seni rupa tiga dimensi jenis pengertian dan fungsi*, <https://tirto.id/contoh-karya-seni-rupa-3-dimensi-jenis-pengertian-dan-fungsi-gf8g>. *hidroponik didesa Kediri kecamatan Kediri kabupaten Lombok barat*, jurnal abdimas TPB (WWW.abdimastpb.unram.ac.id), vol 3. No 1.
- H salim, 2015 *penelitian tindakan kelas teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam disekola*. medan perdana publishing.
- Helmiati, M.Ag. 2013 *micro teaching melatih keterampilan dasar mengajar*,/ Yogyakarta:Aswaja Persindo Mu'alimin. 2014. *penelitian tindakan kelas teori dan praktik* (pasuruan : ganding pustaka, 2014)
- Jatmiko Puguh Trias Henri, Rian surya Putra. 2017. *Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi deskolah penggerak*. jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya.
- Komarika Sari Desty. 2022. *pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak sekolah usia 4-5 tahun di tk kemala bhayangkari kabupaten bengkulu utara* skripsi politeknik kesehatan Bengkulu.
- Khoerunnisa Putri, syifa masyhuril aqwal. 2020. *analisis model-model pembelajaran*, <http://ejournal.ac.id/index.php/fondatia>. vol 4 No 1.
- Khalil Fakhru Irfan, 2021. *pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media*
- Meilani Teniwut *gambar dua dimensi, pengertian, ciri, dan contoh*, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/537657/gambar-dua-dimensi-pengertian-ciri-dan-contoh>.
- M. faqih seknum. 2013. *strategi pembelajaran*, jurnal biologi science&education 2013. Vol 2 No 2.

- Meria ultra gusteti. 2022. *pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika dikurikulum merdek. jurnal ilmiah pendidikan matematika dan statistika*. vol 3 No 3.
- Mei indra jayanti. 2022. *pembelajaran berdiferensiasi dalam prespektif richard l. arends dan kilcher:konsep, strategi, dan optimalisasi potensi belajar siswa. jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*. Vol 6 No 2.
- Mariyatul Qiptiyah. 2020. *peningkatan hasil belajar pkn materi kedudukan dan fungsi pancasila danfungsi pancasila melalui metode jigsaw kelas VII F Jurnal bimbingan dan konseling*. vol 5 No 1.
- Masrul. 2019. *optimalisasi supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 6 Muntok semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021*. vol. 9
- Mahananingtyas Elsinora. 2017 *hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa pgsd*. e-jurnal: www.jurnalpedagogika.org.
- Nugroho Tri Fauzan, 2022. *macam-macam teknik membuat seni rupa tiga dimensi,ketahuunsurunsurnya*,<https://www.bola.com/ragam/read/4924172/macam-macam-teknik-membuat-seni-rupa-tiga-dimensi-ketahui-unsur-unsurnya>.
- Nafisah Inas, 2018 *pengaruh model project based learning melalui pembuatan awetan bioplastik terhadap keterampilan berfikir kreatif peserta didik kelas VII di smp negeri 12 bandar lampung pada materi keanekaragaman mahluk hidup skripsi universitas agama islam negeri raden intan lampung*.
- Nurhayati Atik, 2020 *Peran pembelajaran seni budaya dan prakarya(sbdp) dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di sd islam harapan ibu school*. Jurnal Pendidikan dan ilmu sosial. Vol 1 No 3.
- Nurkholis. 2019. *Pendidikan dalam Upaya memajukan teknologi* jurnal kependidikan, vol 1 No 1.